
**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *OTHER COMPREHENSIVE INCOME (OCI)* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018 - 2020)**

¹⁾ Sri Maulidiana, ²⁾ Heru Satria Rukmana, ³⁾ Muhlis

¹⁾ Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
E-mail: srimaulidiana19@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
E-mail: heru.satria@dewantara.ac.id, muhlisdewantara.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to empirically examine the effect of profitability, leverage, and Other Comprehensive Income (OCI), either partially or simultaneously on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sampling method used in this study was purposive sampling and a total sample of 90 was obtained for the period 2018-2020. Manufacturing company financial statement data has been audited and published by Indonesian Stock Exchange website. The dependent variable in this study is earnings management and the independent variables in this study are profitability, leverage, and Other Comprehensive Income (OCI). The process of data analysis is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and analysis of hypothesis testing. This test used a multiple linear regression model through the SPSS 24 program. From the research that has been done, it is found that profitability, leverage, and Other Comprehensive Income (OCI) simultaneously have an effect on earnings management, but partially only leverage, and other Comprehensive Income (OCI) have a positive effect on earnings management, while profitability has no effect on earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Other Comprehensive Income (OCI), Earnings Management.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income (OCI)*, baik secara parsial atau simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh total sampel sebanyak 90 sampel periode 2018 – 2020 . Data laporan keuangan perusahaan manufaktur telah diaudit dan diterbitkan oleh situs web Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (*dependent variable*) penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel bebas (*independent*) penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income (OCI)*. Proses analisis data adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis pengujian hipotesis. Pengujian ini menggunakan model regresi linear berganda melalui program SPSS 24. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income (OCI)* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun secara parsial hanya *leverage*, dan *other Comprehensive Income (OCI)* yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Other Comprehensive Income (OCI)*, Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dan sebagai tolak ukur investor untuk berinvestasi. Namun, ada kalanya suatu perusahaan melakukan praktik manipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan pun kembali terjadi lagi di Indonesia ditahun 2018, Emiten penyedia air minum merek ADES, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan perusahaan turun tipis tahun lalu karena pendapatan dari lini produk kosmetik anjlok 6,47% year on year (YoY) menjadi Rp 308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum tumbuh tipis 2,31% YoY menjadi Rp 495, 54 miliar. Belum lagi, rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Rasio beban pokok pendapatan adalah proporsi beban pokok pendapatan terhadap total pendapatan. Jika melihat kinerja top line (penjualan) yang lesu, tapi pencapaian laba bersih (bottom line) memuaskan, besar kemungkinan ada sokongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain. (CNBC Indonesia, 2019).

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha (laba rugi) perusahaan dalam suatu periode tertentu. Namun, dalam laporan laba rugi seringkali informasi terkait laba ini digunakan sebagai target rekayasa

manajemen. Tindakan ini dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mendapat respon positif dari para pemangku kepentingan. Dan perilaku manajemen untuk mengatur laba perusahaan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2018), manajemen laba merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Kusumawardhani (2012) menyatakan manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang.

Kinerja keuangan merupakan salah satu alasan manajemen melakukan manajemen laba. Sudah selayaknya perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat agar mampu memenuhi keinginan para investor. Kinerja keuangan perusahaan tersebut biasanya dapat terlihat dari rasio keuangan, dimana seringkali investor melihatnya dari tingkat perusahaan menghasilkan laba yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas dan juga tingkat penggunaan hutang perusahaan yang dapat dilihat dari rasio *leverage*.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan ternyata perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka hal ini berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, begitupun sebaliknya.

Seperti yang telah di Revisi PSAK-1 2018 (IAI : 2018) istilah Laporan Laba Rugi diganti menjadi “Laporan Laba Rugi Komprehensif “ dimana dalam

penyajian, mewajibkan perusahaan mengungkapkan pos-pos *Other Comprehensive Income* (OCI). Lin dan Rong (2012) mengemukakan pendapatnya bahwa pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI) mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba atau dapat dikatakan adanya pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI) ini dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?
3. Apakah *Other Comprehensive Income* (OCI) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI), secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
3. Pengaruh *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
4. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut Budiman (2018), laporan keuangan merupakan suatu dokumen penting perusahaan yang menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sulistyanto (2018) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent*. manajemen laba memang merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principal*) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (*agent*). Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan.

2.1.3. Manajemen Laba

Hery (2015) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan dengan mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Manajemen laba juga tidak seharusnya selalu dikaitkan dengan manipulasi data laporan keuangan namun terkait pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan menurut standar akuntansi. Sulistyanto (2018) menjelaskan manajemen laba sebenarnya merupakan usaha atau upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan.

Dechow et al. dalam Fitriyani (2019) menjelaskan bahwa Penggunaan *Discretionary accruals* yang digunakan sebagai proksi manajemen laba, dapat dihitung dengan menggunakan Model Modifikasi Jones. Modifikasi ditujukan untuk menghilangkan kesalahan pengukuran akrual diskresioner pada pendapatan. Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total akrual (TA) yang dietimaskan dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya, *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode tahun t

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode tahun t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode tahun t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel

e = error

2.1.4. Profitabilitas

Hery (2015) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Untuk mencari hasil profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus dari *return on asset* (ROA). Berikut adalah rumus *Return on Assets*:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5. Leverage

Menurut Hery (2015), *leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan rasio *leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut adalah rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

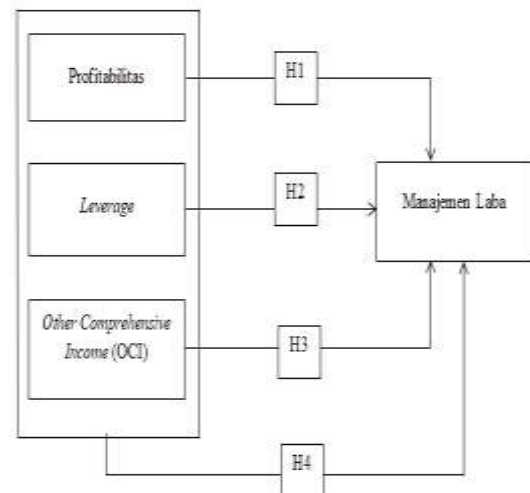
2.1.6. Other Comprehensive Income (OCI)

Menurut Kartikahadi, dkk (2012) *Other Comprehensive Income* (OCI) merupakan pos-pos pendapatan dan biaya atau beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi sebagaimana dipersyaratkan oleh PSAK-1. Setiap keuntungan ataupun kerugian serta pajak penghasilan dari pos-pos *Other Comprehensive Income* (OCI) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada suatu periode tertentu disertai dengan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan munculnya revisi PSAK-1 2018 (IAI : 2018) mewajibkan setiap perusahaan menyajikan dan mengungkapkan *Other Comprehensive Income* (OCI) dalam laporan laba rugi dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lin dan Rong (2012) rumus dari rasio OCI itu tersendiri yaitu :

$$OCI = \frac{\text{Total Other Comprehensive Income}}{\text{Total Comprehensive Income}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menggambarkan secara garis besar alur dari sebuah penelitian. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang akan dibuktikan pada penelitian. Dari penjabaran teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. $H_0 = 0$; diduga tidak terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
2. $H_1 \neq 0$; diduga terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
3. $H_2 \neq 0$; diduga terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
4. $H_3 \neq 0$; diduga terdapat pengaruh *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
5. $H_4 \neq 0$; diduga terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* yaitu untuk menilai dan mendeteksi apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI).

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan terkait juga digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan periode tahun 2018 - 2020. Waktu penelitian skripsi dilakukan selama 5 bulan terhitung sejak tanggal 4 September 2021 sampai dengan 4 Februari 2022.

3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba.

3.5. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi atau umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 178 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih melalui kriteria-kriteria. Dengan menggunakan kriteria-kriteria, didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 90 sampel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi BEI periode 2018 - 2020.

3.7. Teknik Analisis Data

Uji Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Pengujian data pun dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dan data di analisis menggunakan alat statistik analisis regresi linier berganda. Dengan uji hipotesis yang

dilakukan yaitu uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Data populasi yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 adalah sebanyak 178 perusahaan. Dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel *purposive sampling*, diperoleh sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan total sampel untuk periode 2018 – 2020 yang sesuai dengan kriteria yaitu 90 sampel perusahaan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2018 – 2020

No	Kode	Perusahaan
1	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	INCI	Intan Wijaya International Tbk
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13	KINO	Kino Indonesia Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	SPMA	Suparma Tbk

23	SRSN	Indo Acidatama Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk
26	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	VOKS	Voksel Electric Tbk
30	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian analisis statistik deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran guna untuk mendeskripsikan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*), terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini adalah data statistik dari masing masing variabel :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	,0005	,4468	,090367	,0773189
DAR	90	,0665	,7596	,339548	,1649024
OCI	90	-,4966	,8828	,045179	,1926604
DA	90	-,0452	,0485	,005076	,0166317
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

OCI : *Other Comprehensive Income*

DA : *Discretionary Accruals/ Manajemen Laba*

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,01581559
Most Extreme	Absolute	,083
Differences	Positive	,081
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Jika nilai signifikansi di atas 0,05 (sig. > 0,05), artinya data tersebut berasal dari data sampel yang normal. Pada tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikansinya di atas 0,05, yaitu 0,160 ($0,160 > 0,05$). Hal tersebut menandakan, bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ditemukan atau tidaknya korelasi atas variabel bebas (*independent variable*) (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas yang didapat melalui olah data menggunakan SPSS 24 :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,991	1,009
DAR	,999	1,001

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel menyentuh angka 1 dan tidak lebih dari angka 10, yang berada pada rentang 1,001 – 1,009. Sedangkan nilai *Tolerance*, menunjukkan

angka yang mendekati angka 1 atau lebih dari angka 0,10 yang mana berada pada rentang 0,991 – 0,999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi persyaratan multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut deret waktu (*time series*). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

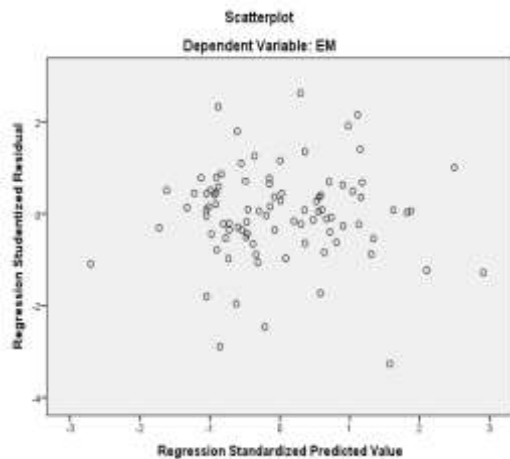
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,309 ^a	,096	,064	,0160891	2,157

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) sebesar 2,157. Berdasarkan kriteria nilai DW hitung termasuk kedalam kriteria yaitu $1,7264 < 2,157 < 2,2736$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi terpenuhi.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah model regresi pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual setiap pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan oleh penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas artinya tidak ada gangguan yang berarti pada model regresi ini. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Other Comprehensive Income* (OCI) sebagai variabel bebas terhadap Manajemen Laba atau *Discretionary Accruals* (DA) sebagai variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	-,003	,004		-,610	,544
ROA	-,004	,022	-,017	-,170	,866
DAR	,021	,010	,210	2,048	,044
OCI	,020	,009	,232	2,253	,027

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = \alpha + b_1ROA + b_2DAR + b_3OCI + e$$

$$DA = -0,003 - 0,004ROA + 0,021DAR + 0,020OCI + e$$

Dimana:

DA = *Discretionary Accruals*/ Manajemen Laba

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

OCI = *Other Comprehensive Income*

e = error

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil dan Pembahasan Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah.

Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah sebanyak 90, jumlah variabel bebas dan terikat (k) = 4 dan taraf signifikan 0,05. Dengan derajat bebas pengujian adalah $n - k = 90 - 4 = 86$. Sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,662. Untuk hasil pengujian uji t pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat signifikan variabel ROA sebesar 0,866 tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 dan memiliki t hitung sebesar -0,170 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,662 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Return On Asset* (ROA) atau variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fandrian dan Tanjung (2019) serta Agustia dan Suryani (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan manajemen laba, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah memiliki tingkat manajemen laba yang

rendah. Namun, penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan terhadap tindakan manajemen laba.

2. Tingkat signifikan variabel DAR sebesar 0,044 tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki t hitung sebesar 2,048 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,662 sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, artinya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau *leverage* (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratama,dkk (2016) serta yang dilakukan oleh Nahar dan Erawati (2017), bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawati, dkk (2018) serta penelitian milik Marlisa (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Tingkat signifikan variabel Pengungkapan OCI sebesar 0,027 tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki t hitung sebesar 2,253 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,662 sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, artinya variabel *Other Comprehensive Income* (OCI) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan teori agensi yang menyatakan terdapat perbedaan kepentingan dan kepemilikan informasi antara pemegang saham selaku *principal* dengan manajemen selaku *agent*. Pihak manajemen

memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan. Hal tersebut mendorong pihak manajemen melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri dan atau perusahaan dengan melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen (Widodo, 2011). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Rong (2012) yang menyatakan bahwa OCI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba atau dengan kata lain adanya pengungkapan OCI dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

4.5.2 Hasil dan Pembahasan Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji simultan ini adalah untuk menguji pengaruh semua variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara bersama-sama.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,002	3	,001	3,035	,034b
Residual	,022	86	,000		
Total	,025	89			

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Hasil pengujian F pada Tabel 7. menjelaskan bahwa tingkat signifikan ketiga variabel sebesar 0,034 tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan F hitung sebesar 3,035 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,7106. Dapat disimpulkan bahwa H4 secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309 ^a	,096	,064	,0160891

Sumber : Hasil olah data SPSS 24 (2022)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Dapat dilihat dalam tabel 8. nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,064 atau 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas yang ada dalam penelitian ini (ROA, DAR, OCI) amat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat (manajemen laba) yaitu hanya 6,4%. Sedangkan sisanya, yaitu 93,6%, tidak dapat dijelaskan di dalam model atau dijelaskan oleh faktor error, atau dengan kata lain sisanya dapat dijelaskan oleh variabel bebas di luar ketiga variabel yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Other Comprehensive Income* (OCI) yang diproksikan dengan rasio *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Berdasarkan rumusan masalah dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

2. *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
3. *Other Comprehensive Income* (OCI) yang diproksikan dengan rasio *Other Comprehensive Income* (OCI) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
4. Profitabilitas, *Leverage*, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang apabila diatasi dapat memperbaiki hasil penelitian yang akan datang. Beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 6,4% saja yang berarti kemampuan variabel bebas (*independent variable*) amat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*). Sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari kata cukup dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*).
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian dan sampel lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel bebas (*independent variable*) lain yang lebih banyak, sehingga memungkinkan dihasilkannya pengaruh yang lebih besar terhadap manajemen laba.

4. Bagi Perusahaan, perusahaan hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari tindakan kecurangan melalui manajemen laba, misalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Serta harus lebih mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., dan Suryani, E. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), 63-74.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42.
- Akbar, Geys Fahmi. 2015. Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Asimetri Informasi, dan Praktik Manajemen Laba.
- Basyirun, Reni. 2018. Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fandriani dan Tunjang. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume 1 No. 2, 505-514.
- Fitriyani Yohana. 2019. Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ketut., et al. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawati. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol 17, No 1 : 1-16.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo. (Diakses 28 Mei 2021).
- Marlisa, Otty. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, ISSN : 2461-0593.
- Nahar, Mahfudzotun dan Taguh Erawati. 2017. Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba. *AKUNTANSI DEWANTARA*, VOL. 1 NO. 1.
- Pratama, Muhammad Yogi, Amir Hasan, dan Volta Diyanto. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

- (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1. (Diakses 8 Mei 2021).
- Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suyono, Eko. 2017. BERBAGAI MODEL PENGUKURAN EARNINGS MANAGEMENT.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wardani, D. K., dan Isbela, P. D. 2017. Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 13, No. 2. Agustus 2017: 91-106.
- Wibisana, I. D., dan Ratnaningsih, D. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba. *E-Journal Universitas Atma Jaya*.
- Wirawati, Ni Gusti Putu, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2018. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, dan Leverage Pada Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 1.